

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra (studi deskriptif tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa kelas 5 di SDLBN-A Bandung) ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan karena metode ini sesuai untuk bisa mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra khususnya di kelas 5 SDLBN-A Bandung. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

“ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. (Sudjana, 2004: 64). Kemudian Panggabean (1996: 20), mengatakan bahwa:

“ Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara berpikir deskriptif semata, tidak mencari saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi”.

Jadi jelas bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung saat itu, tanpa mencari saling hubungan (*korelasional*), menguji hipotesis ataupun bersifat mengujikan suatu percobaan atau teori tertentu (*eksperimen*).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. (Moleong, 1996: 4)

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yehoda dan kawan-kawan saebagai mana yang dikutip oleh Narbuko dan Achmadi (2009: 70) menjelaskan bahwa ‘ pengamatan akan menjadi alat pengumpul data yang baik apabila:

- 1) Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- 2) Direncanakan secara sistematis.
- 3) Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya’.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian hanya melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak melibatkan diri secara aktif (Afifuddin, 2009: 138). Pada penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar tetapi penulis berusaha mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat yang lain seperti, alat tulis, pedoman observasi dan kamera.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra di kelas 5 SDLBN A Bandung diantaranya: (1) strategi dan metode pendidikan agama Islam (2) materi pendidikan agama Islam

Dalam melakukan observasi peneliti berusaha memperhatikan hal-hal seperti: isi dari pengamatan, mencatat pengamatan, ketepatan pengamatan dan hubungan antara pengamat dan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2009: 70).

Hasil wawancara ditulis pada catatan yang telah disediakan agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

Dilihat dari pelaksanaannya, wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak mempersiapkan pedoman

wawancara secara detail tetapi hanya mempersiapkan garis-garis besar pertanyaannya saja (Sugiyono, 2010:320)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap: (1) guru mata pelajaran PAI (2) sebagian siswa tunanetra kelas 5 SDLBN-A Bandung.

Pada saat wawancara peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan informan yang diwawancarai.

c. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari proses observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya (*kredibel*) apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang telah lalu yang dapat mendukung terhadap masalah yang sedang kita teliti.

Penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan menunjang terhadap perolehan data-data yang diperlukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Meskipun studi dokumentasi bukan alat pengumpul data yang utama, tetapi penting dilakukan untuk menambah kejelasan dalam penafsiran data.

Berbagai data yang didapat dari studi dokumentasi diantaranya: (1) kurikulum dan silabus mata pelajaran PAI (2) materi pembelajaran PAI, (3) administrasi pelaksanaan pembelajaran PAI, (4) soal-soal dan lembar jawaban evaluasi.

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1996: 173).

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1996: 175) menjelaskan bahwa:

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu; (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

a. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data.

b. Triangulasi

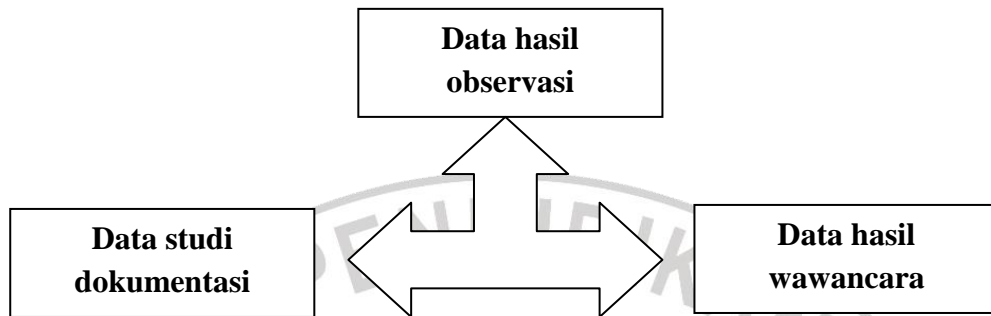
Moleong (1996: 178) mengatakan bahwa “ triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif . Hal ini, menurut Moleong (1996: 178) dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber: skripsi Wida Rahmawati (012404) Jurusan
Pendidikan Luar Biasa lulusan 2007

Bagan 3.1

Teknik Triangulasi dengan sumber

c. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II

Dosen pembimbing dapat dijadikan sebagai “rekan diskusi”. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Oleh karenanya berbagi kritik dan masukan yang disampaikan dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

2) Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama dengan mahasiswa yang sesuai dengan bidang yang diteliti dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Diskusi yang penulis lakukan adalah dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), serta tentunya dengan rekan mahasiswa sejurusan dengan penulis.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:

Tabel 3.1

Tahap-Tahap Penelitian

TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
TAHAP PRALAPANGAN	Menyusun Rancangan
	Memilih Latar Penelitian
	Mengurus Perizinan Penelitian
	Menyiapkan Peralatan
TAHAP LAPANGAN	Memahami Latar Penelitian
	Memasuki Lapangan
	Interaksi dan mengumpulkan data
	Ketekunan pengamatan
TAHAP PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	Triangulasi
	Pemeriksaan sejawat, Diskusi
	Pemeriksaan Satuan

TAHAP ANALISIS	Kategorisasi
DAN PENAFSIRAN	Penafsiran Data

Sumber: Tabel ini dibuat oleh peneliti dengan sumber dari Moleong, (1996: 85-104)

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal, intinya berupa pengajuan judul pada dewan skripsi jurusan MKDU Prodi IPAI FPIPS UPI. Pada tahap ini penulis melakukan sidang judul, kemudian setelah judul disetujui maka dilanjutkan dengan pembuat rancangan penelitian atau proposal skripsi. Selanjutnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian berdasarkan berbagai masukan pada saat seminar, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui apakah ada mata pelajaran pendidikan agama Islam kemudian dimulai kelas berapa mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai berbentuk mata pelajaran. Maka peneliti menentukan pilihan yaitu SDLBN A Bandung di kelas 5 sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, lembaga kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat, sampai dinas pendidikan kota Bandung.

Dimulai dari jurusan peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat fakultas. Dari tingkat fakultas peneliti memperoleh surat keputusan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat universitas. Dari tingkat universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian untuk Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan melampirkan surat izin dari KESBANGLINMAS Kota Bandung, dan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung peneliti memperoleh surat izin penelitian untuk kepala sekolah SLB A Negeri Bandung. Surat tembusan pemberitahuan pelaksanaan penelitian disampaikan kepada Rektor UPI.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan kisi-kisi penelitian, kemudian dijabarkan menjadi instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2011 sampai tanggal 21 Juli 2011 di SLB A Negeri Bandung pada tingkat sekolah dasar. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu,

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri.

1) Penampilan

Peneliti sangat memperhatikan penampilan, karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal sesuai dengan etika berpakaian dalam pendidikan.

2) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan informan tetap terjaga tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

3) Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama satu bulan, Penelitian ini dilakukan ketika awal pembelajaran semester genap, mengingat hal itu peneliti tidak mau terlalu lama dalam penelitian karena ditakutkan mengganggu persiapan proses pembelajaran. diharapkan dengan jumlah waktu terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban Hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian, bahkan diluar jam sekolah pun peneliti berusaha berhubungan baik dengan informan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh berbagai data yang dibutuhkan.

2) Peranan peneliti

Untuk menghindari adanya peran langsung peneliti di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktifitas yang ada di lokasi penelitian

tidak besar, dan seminimal mungkin, karena penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batas studi berdasarkan fokus masalah yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra yaitu pada strategi dan metode serta materi pendidikan agama Islam. Tujuan pengarahan batas studi ini adalah agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat Data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung. Data hasil penelitian melalui wawancara dicatat, begitupun data hasil observasi di catat dalam bentuk catatan singkat pada tabel pedoman observasi.

b) Pencatatan lengkap dan formal

pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk tabel pedoman observasi. Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dalam tabel sesuai sumber dan jenis data.

3. Analisis dan Penafsiran Data

Afifudin (2009: 145) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan selama di lapangan saja, tetapi pada saat sebelum terjun ke lapangan maupun sesudah proses penelitian di lapangan. Adapun aktifitas proses analisis data yaitu reduksi data, display data dan penafsiran serta penarikan kesimpulan. Ketiga aktifitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengambil hal-hal pokok atau intisari dari setiap data yang diperoleh agar data lebih mudah dipahami.

b. Display Data

Display data yaitu penyusunan data dari hasil reduksi data secara sistematis dengan bertitik tolak pada hasil observasi dan wawancara secara objektif dengan ditunjang landasan teori yang ada

c. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari awal hingga akhir sehingga menemukan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dengan adanya jadwal penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.		Pengajuan surat pengangkatan pembimbing
2.		Pembuatan surat pengangkatan pembimbing
3.		Proses bimbingan dan penyusunan proposal penelitian
4.		Studi pendahuluan di lokasi penelitian
5.		Seminar proposal penelitian
6.	21 Mei 2011	Pengajuan dan pembuatan surat permohonan izin penelitian di tingkat Jurusan
7.	21 Juni 2011	Pengajuan surat permohonan izin penelitian di tingkat Fakultas
8.	21 Juni 2011	Pengajuan surat permohonan izin penelitian di tingkat Universitas.
	24 Juni 2011	Pembuatan surat pengantar dari lembaga KESBANG LINMAS
9.	27 Juni 2011	Pembuatan surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Kota Bandung
10.	1- 30 Mei 2011	Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian serta proses bimbingan Bab I – Bab III.
11.	21 Juli 2011	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra di SLB A Negeri Bandung.
13.	1 Juli 2011	Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI

		di SDLBN A Bandung.
14.	21 Juli 2011	Wawancara dengan beberapa siswa SDLBN A Bandung.
15.	26 Juli 2011	Melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh.
16.	27-29 Juli 2011	Analisis data
17.		Kembali ke lapangan jika ada yang masih dibutuhkan.
18.	30-31 Juli 2011	Penafsiran data, pemeriksaan keabsahan data dan penarikan kesimpulan
19.	1-5 Agustus 2011	Menyelesaikan bimbingan skripsi untuk BAB IV dan BAB V.
20.	9-12 Agustus 2011	Persiapan mengikuti ujian sidang
21.	18 Agustus 2011	Mengikuti ujian sidang

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB A Negeri Bandung yang berlokasi di Jln. Pajajaran No. 50 Bandung, telepon (022) 420327 pada jenjang pendidikan SDLB kelas 5. Pemilihan lokasi didasarkan pada kelayakan sekolah dilihat dari sistem manajemen pengelolaan SLB, jumlah siswa, sarana prasarana, maupun kualitas dan kuantitas staf akademik yang ada di SLB tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai *key informan*, artinya mereka adalah pihak yang dianggap akan dapat menjadi sumber data utama yang terkait langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra di kelas 5 SDLBN A Bandung. Sebagai *key informan*, dalam ini mereka dianggap yang paling mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLBN A Bandung, yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDLB A Negeri Bandung.

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan

Lukmanul Hakim, 2011

pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap contoh dan fenomena yang ada, bukan penggunaan sampel yang mewakili populasi layaknya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek penelitian sebagai sampel dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimaksudkan untuk men generalisasi pada populasi tertentu.

